

INTERNET DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL
(Studi Pemanfaatan Web Blog dalam Pelestarian Budaya Sunda oleh Pengelola
SundaneseCorner.org)

GUMGUM GUMILAR; HERLINA AGUSTIN

Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Email: gumgum.gumilar@unpad.ac.id ; h.agustin@unpad.ac.id

ABSTRAK

Pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. We Are Social mencatat pengguna internet di Indonesia sampai awal tahun 2016 mencapai 88,1 juta dimana sekitar 3 juta diantaranya adalah pengguna blog (*blogger*). Saat ini blog tidak hanya digunakan untuk aktivitas pribadi, tetapi juga digunakan untuk pendidikan dan pengembangan budaya lokal, salah satunya adalah Blog sundaneseCorner.org.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan Web Blog sebagai media baru dalam pelestarian budaya sunda oleh Blog SundaneseCorner.org. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pengelola sundaneseCorner.com, penelusuran isi halaman web sundaneseCorner.org dan studi literatur.

Hasil penelitian ini memperlihatkan sundaneseCorner.org dibuat dan dikembangkan oleh seorang kolumnis dan editor yang memiliki ketertarikan pada bahasa, literatur dan budaya sunda bernama Hawe Setiawan. Pengelola menyajikan halaman web dengan menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan agar tema kebudayaan Sunda menjangkau pembaca yang lebih luas daripada kalangan penutur bahasa Sunda sendiri. Informasi disajikan berdasarkan rubrik/kategori, serta umpan balik lebih banyak dilakukan oleh pembaca dari luar negeri.

Kata Kunci : *blog, sundaneseCorner.com, sunda, budaya, hawe setiawan*

PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada bulan Januari tahun 2016 We Are Social¹ mencatat jumlah pengguna aktif internet di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 15% dibandingkan Januari tahun 2015 berjumlah 88,1 juta atau sekitar 34% dari jumlah penduduk Indonesia. Rata-rata penggunaan internet paling lama melalui personal computer atau tablet yakni sekitar 4 jam 42 menit. We Are Social juga mencatat sebanyak 48% pengguna internet melakukan akses internet setiap hari.

¹Digital in 2016. <http://wearesocial.com/uk/special-reports/digital-in-2016>.
Diakses 4 November 2016.



Gambar 1. Data Digital di Indonesia tahun 2016

Antaraneews.com² mencatat dari 88,1 juta pengguna internet di Indonesia, 3,5% atau sekitar 3,1 juta adalah pengguna blog atau blogger. Jumlah ini mengalami penurunan, menurut tempo.co³ pada tahun 2011 jumlah blogger di Indonesia sekitar 5 juta, naik dari data sebelumnya sebanyak 500 ribu blogger pada tahun 2008.

Istilah blog berasal dari kata web-blog, yang pertama kali diperkenalkan oleh John Berger pada tahun 1997. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbaharui setiap harinya, perkembangan selanjutnya blog banyak memuat jurnal (tulisan keseharian pribadi) di pemilik dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung (Berger, 1997 dalam Nasrullah, 2014:29)

Blog bisa digunakan untuk berbagai macam informasi, mulai catatan kegiatan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, dan juga sebagai media untuk pelestarian budaya. Banyak blog yang digunakan sebagai media pelestarian budaya, seperti halnya untuk pelestarian budaya sunda. Salah satu blog yang digunakan untuk pelestarian budaya sunda adalah sundaneseecorner.org yang dikelola oleh Hawe Setiawan.

Tulisan ini akan membahas lebih jauh mengenai sundaneseecorner.org dalam mengembangkan dan melestarikan budaya sunda ke wilayah yang lebih luas. Menurut Hawe, blog ini adalah catatan harian pribadi yang didedikasikan untuk orang yang bahasa ibunya bukan bahasa sunda yang tertarik mempelajari budaya sunda.

² Jumlah blogger 3,5% dari 88,1 pengguna internet.

<http://www.antaraneews.com/berita/525043/jumlah-blogger-35-dari-881-juta-pengguna-internet>

³ Jumlah blogger di Indonesia mencapai 5 juta orang.

<https://m.tempo.co/read/news/2013/05/10/072479357/jumlah-blogger-di-indonesia-capai-5-juta-orang>. Diakses 4 November 2016

METODE PENELITIAN

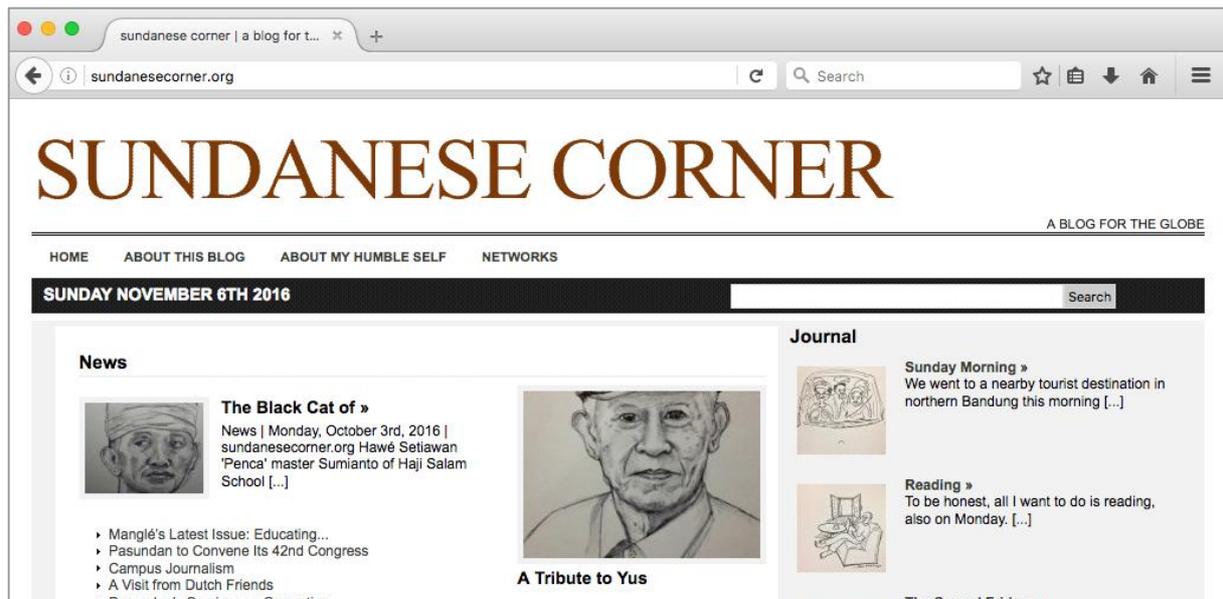
Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif menurut Sobur (2014:602) adalah penelitian yang tujuan utamanya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka, serta menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan siapa, kapan, di mana dan bagaimana. Sedangkan Menurut Creswell (2003), penelitian kualitatif adalah sebuah proses mendalam dengan mengacu pada tradisi-tradisi metodologi untuk mengeksplorasi permasalahan manusia. Peneliti membangun interaksi kompleks, gambaran realitas keseluruhan, analisis isi, laporan dari informan, dan seluruh data yang didapat di lapangan.

Creswell mengatakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori. dan sulit untuk diolah

Fokus dari penelitian ini adalah memperoleh data kualitatif mengenai informasi yang disampaikan di blog, sumber data yang mendukung pengembangan blog, dan umpan balik yang diperoleh pengelola blog. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengelola sekaligus pemilik blog Hawe Setiawan, penelusuran blog sundanecorner dan studi pustaka terhadap literatur yang mendukung penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Sundanecorner.org adalah blog yang dikembangkan oleh seorang dosen, kolumnis, budayawan dan mantan wartawan bernama Hawe Setiawan. Jika merujuk pada arsip yang ada di sundanecorner.org, blog ini aktif sejak November 2009. Blog ini memiliki kekhasan yakni menginformasikan budaya sunda dengan menggunakan bahasa Inggris.. Menurut Hawe, ada tiga motivasi yang mendorong dirinya untuk membuat blog mengenai sunda dalam bahasa Inggris: *pertama*, untuk melatih menulis dalam bahasa Inggris serta ada dorongan moral sebagai dosen di Sastra Inggris dan menjadi contoh bagi mahasiswa untuk mau menulis dan membaca. *Kedua*, Mensosialisasikan budaya sunda pada lingkungan yang lebih luas, memperkenalkan budaya sunda pada kalangan yang bahasa ibunya bukan bahasa sunda. *Ketiga*, sebagai media untuk menyimpan data atau mendokumentasikan tulisan-tulisan maupun aktivitas yang telah dilakukannya.



Gambar 2. Blog sundanese corner.org

Rubrik di sundanese corner.org

Informasi yang disampaikan melalui blog sundanese corner.org dibagi dalam beberapa rubrik atau kategori, yakni:

News: Rubrik ini berawal dari pemikiran Hawé Setiawan untuk menerjemahkan berita-berita terpilih dari beberapa surat kabar lokal ke dalam bahasa Inggris, khususnya surat kabar pikiran rakyat yang sudah terjalin hubungan baik. Selain itu dalam rubrik ini juga menyajikan hasil liputan sendiri, walaupun sudah tidak bekerja di media, sering muncul tapi kerinduan untuk melakukan aktivitas jurnalistik, melakukan liputan dan mewawancarai narasumber yang hasilnya dijadikan tulisan untuk rubrik ini. Tulisan yang dijadikan berbentuk *softnews* yakni *feature* dengan muatan informatif yang tinggi.



Gambar 3. Contoh tulisan di rubrik News

Journal: Journal merupakan catatan harian dari pengelola blog dengan menuliskan aktivitas sehari-hari dengan tidak melepaskan prinsip jurnalistik. Menurut Hawe, ide penulisan catatan harian ini berawal dari seorang blogger di Kanada yang menuliskan gambaran kehidupan sehari-hari di sekitar rumahnya. Disajikan dengan baik dan menarik sehingga pembaca mendapatkan gambaran jelas mengenai kehidupan di daerah tersebut. Penulis blog tersebut juga memiliki latar belakang jurnalistik.

The Sacred Friday

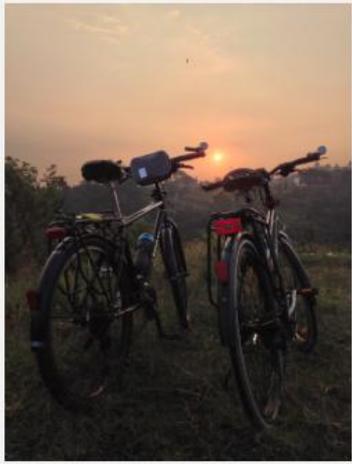
Journal | Friday, September 11th, 2015 | sundaneseconer.org

Hawé Setiawan

Today is the sacred Friday for my wife and I. We were married on 11 September 1994 in West Java's district of Ciamis. Teti came from the district and I came from Subang, a northern district of the same province. We first met in Bandung, the capital city of West Java. I am a year older than her.

Since we got married we've been living in Bandung, building a modest family life in northern part of the city. We have three children. The oldest, a daughter, is at the third semester at a nearby state university. The second child, also a daughter, is at grade 1 at a high school. And the youngest, a boy, is at grade 2 at an elementary school.

We are happy. May God bless us in pedalling this lovely life. Amen.***



Our bicycles in Bandung (Photograph: Hawe Setiawan)

Gambar 4. Contoh Tulisan di Rubrik *Journal*

Sunda Lands: Tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tatar sunda. Tulisan yang disajikan menggambarkan kehidupan alam sunda yang indah serta kehidupan manusianya.

Talaga Bodas, the Milk-White Crater Lake

T. Bachtiar

Sunda Lands | Tuesday, 26 March 2013 | sundaneseconer.org



Talagabodas Crater Lake (Photograph: T. Bachtiar)

The milk-white round lake was fortified by the green walls of Young Talagabodas Crater. On the edge of the lake, an old maroon tree buried under volcanic rocks, stood out among the spreading sands and ivory gravels. The remaining *paku tiang* (*Alsophila* sp. and *Cyathea* sp.) and *kayu hutan* were still enchanting, interspersed with red tops of *Cantigi*, bringing the freshness of the crater lake. I felt relieved. The fatigue from the relentless shocks in the vehicle along the way, for the road from Sukawening, Garut Regency, to Talaga Bodas wasn't smooth, was relieved when I arrived at Talaga Bodas. The lake was at an altitude of + 1,720 m or 1,020 m from Garut plains.

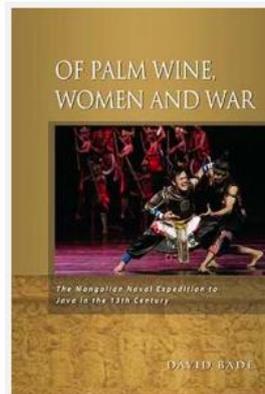
Gambar 5. Contoh Tulisan di Rubrik *Sunda Lands*

Literature: Pada bagian ini, tulisan serta informasi yang disajikan berkaitan dengan sastra sunda, muatan sastra sunda, profil tokoh-tokoh kesustraan sunda dan pengarang kesustrataan sunda.

Sundanese Literature Cited in Dr. Bade's Historical Study

Literature | Wednesday, October 9th, 2013 | sundaneseconer.org

Hawé Setiawan



Two things make me happy in receiving a copy of this interesting book from the kind Singapore-based publisher. First, the author mentions my humble name in the index, and quotes my modest note on a Sundanese author as well. Second, one of various references cited in the book is a Sundanese literary work by the late Kadir Tisna Sudjana (KTS), in which I myself am deeply interested.

Of Palm Wine, Women and War (2013) is a scholarly work on the history and legend of the Mongolian naval expedition to Java in the 13th century. The author is Dr David Bade, Senior Librarian and Monographic Cataloger at the University of Chicago's Joseph Regenstein Library.

I gained the privilege to know David and his work when he sent me an electronic mail on November 2010. He was working on a revision of a book he wrote a few years earlier about the Mongol invasion of Java in 1293. One of the historical works that he discussed was the *Babad Majapait* by KTS. He asked me whether I know of anything about the writer.

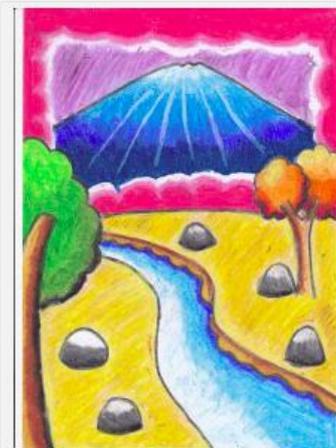
Gambar 6. Contoh Tulisandi Rubrik *Literature*

Ancient Literature: Rubrik ini dibuat untuk mengenalkan kembali hasil-hasil penelitian-penelitian dalam bidang filologi. Rubrik ini hadir karena keprihatinan pengelola blog melihat adanya naskahkuno yang belum terbaca, naskah dengan menggunakan bahasa sunda kuno. Jumlah naskah tersebut sekitar 200 naskah yang ditulis dengan menggunakan media daun

lontar, nipah, dan bambu yang umurnya sudah ratusan tahun dan pasti secara fisik sudah rusak. Sedangkan ahli Filologi yang bisa membaca naskah kuno tersebut jumlahnya semakin berkurang. Beberapa sumber tulisan pada rubrik berasal dari buku Saleh Danasasmita, seperti *Carita Parahyangan* dan *Amanat Galunggung*. Penulis tidak memiliki keahlian membaca naskah kuno, sehingga yang dilakukannya adalah menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris naskah-naskah yang sudah ditulis oleh ahli Filologi.

The Story of Parahiyangan

Ancient Literature | Wednesday, 8 December 2010 | sundaneseconer.org



'Gunung', pastels on paper, drawing by my daughter Arti Mustikaning Ati (2010)

translated by **Hawé Setiawan**

(based on an Indonesian version of the 16th century Sundanese manuscript *Carita Parahiyangan* edited by **Atja and Saléh Danasasmita***)

/1/

Lo, this is the Story of Parahiyangan.

Sang Resiguru begot Rajaputra.

Rajaputra begot Sang Kandiawan and Kandiawati; they are brother and sister. Sang Kandiawan then called himself Rahiyangta Dewaraja. When he became an ascetic king, he called himself Rahiyangta of Medangjati, which was Sang Layuwatang. It was he who composed *Sanghiyang Watangageung*. After marrying, the couple had five offspring, incarnations of Sang Kusika, Sang Gangga, Sang Méstri, Sang Purusa, Sang Patanjala, and they were: Sang Mangukuhan, Sang Karungkalah, Sang Katungmaralah, Sang Sandangreba, Sang Wretikandayun.

Gambar 7. Contoh Tulisan di Rubrik *Ancient Literature*

Culture:

Pada bagian ini, tulisan-tulisan serta informasi yang disajikan mengenai budaya secara umum, terutama mengenai nilai-nilai kesundaan. Misalnya mengenai pandangan orang sunda mengenai suatu hal.

Return to 'Udik'

Culture | Friday, July 5th, 2016 | sundanese-corner.org

Hawé Setiawan



A caricature by Agus Mulyana in latest issue of Sundanese 'Mangle' magazine, humorously portraying those who have no village anymore in the time of Lebaran.

Nowhere but in Indonesia massive exodus of people occurs annually without war or natural disaster. There is no military coup at the presidential palace, and there is no volcanic eruption in mountainous areas, and yet so many people pour into the street, causing traffic congestions in various regions. According to the government, some 18 million people are going *mudik* this year, some 2% higher than the previous year's figure.

Compared to massive migration which is also routine in other hemispheres, for instance in Arabian Peninsula, regular migration in Indonesian archipelago is spreading, not concentrating. From urban areas, travellers spread to various homelands around the islands. The

villages are possibly the places of birth, or the dwelling places of relatives, or both.

Gambar 8. Contoh Tulisan di Rubrik *Culture*

Language:

Rubrik ini pada awalnya merupakan rubrik utama yang ingin dikembangkan oleh Hawé Setiawan. Bermula dari keinginannya untuk membuka kursus bahasa sunda secara online, atau minimal memperkenalkan bahasa sunda ke orang asing serta pengalamannya memberikan kursus gratis kepada ekspatriat selama dua bulan. Selain itu, untuk memberikan bahan rujukan buat mereka yang mempelajari bahasa sunda.

'Acan' and 'Teu Acan'

Language | Saturday 19 December 2009 | sundanese-corner.org

Learners of Sundanese are often confused about the word *acan* [ã chan] and *teu acan* [teu ã chan]. The confusion is caused by the word *teu*, which is the abbreviation of *henteu* [hen teu], and means 'not; no'. They think that *teu acan* is a negation of *acan*, whereas in fact these two words have exactly the same meaning: 'not yet'. So one can express, '*Riungan acan/teu acan rengse*' (the meeting has not yet finished).

Gambar 9. Contoh Tulisan di Rubrik *Language*

Sumber Pendukung Pengelolaan Blog

Dalam mengelola dan mengembangkan blog, ada beberapa sumber yang membantu baik itu untuk penulisan, narasumber tulisan, maupun rujukan data. Sumber-sumber tersebut antara lain:

Pertama, untuk bentuk penulisan dan bagaimana menyajikan informasi dalam bahasa Inggris, sumber rujukan yang digunakan oleh penulis adalah media-media jurnalistik baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti *The Guardian*, *BBC*, *The Jakarta Post* dan *The Jakarta Globe*.

Kedua, Rujukan dan sumber tulisan yang digunakan oleh Hawe antara lain buku dan tulisan karya Saleh Danasasmita, seperti untuk tulisan Carita Parahyangan dan Amanat Galunggung. Surat Kabar Pikiran Rakyat yang beberapa tulisannya mengenai budaya sunda diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Tulisan di Majalah Sunda Mangle yang dipilih kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Kamus Indonesia-Inggris dan kamus Sundanese-English karya R.R. Hardjadibrata.

Ketiga, Berkaitan dengan naskah-naskah kuno, bantuan dari seorang ahli Filologi sangat diperlukan, baik secara langsung ataupun melalui karya-karya filolog tersebut.

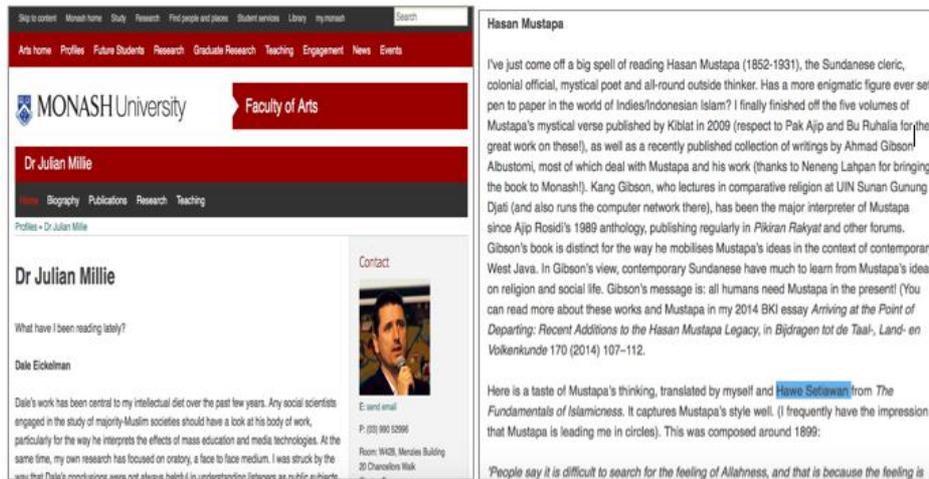
Umpan Balik dari Pembaca Blog

Pada awal mengembangkan blog sundanecorner.org Hawe merasa frustrasi karena respon terhadap blognya sangat rendah. Namun, seiring berjalannya waktu dan isi dari blognya yang semakin beragam, respon terhadap sundanecorner.org sangat baik. Tulisan-tulisan atau informasi yang disajikan di blog mendapat apresiasi maupun komentar dari berbagai pihak baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Beberapa peneliti maupun yang tertarik mengenai budaya Sunda dari berbagai negara mulai melakukan kontak setelah membaca blog sundanecorner.org. Beberapa diantaranya bekerjasama dalam penelitian maupun penulisan buku atau menjadikan Hawe sebagai nara sumber untuk penelitian mereka.

Julian Millie

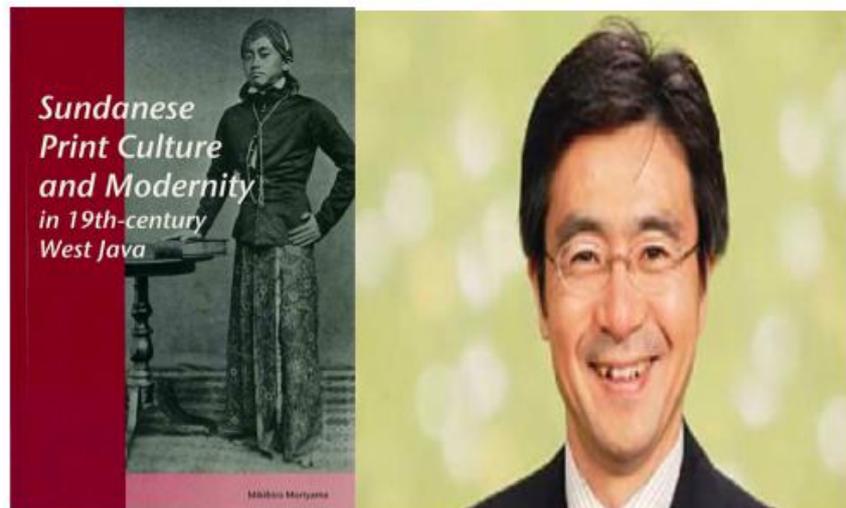
Julian Millie adalah seorang Doktor Antropologi dari Monash University Australia. Mengajak Hawe sebagai penerjemah maupun narasumber dalam penelitiannya mengenai dakwah Islam di tatar sunda serta kajiannya mengenai Hasan Mustapa. Tulisan mengenai penelitian ini dapat dilihat di situs resmi Faculty Of Arts Monash University dan akan segera diterbitkan dalam bentuk buku.



Gambar 3. Dr. Julian Millie

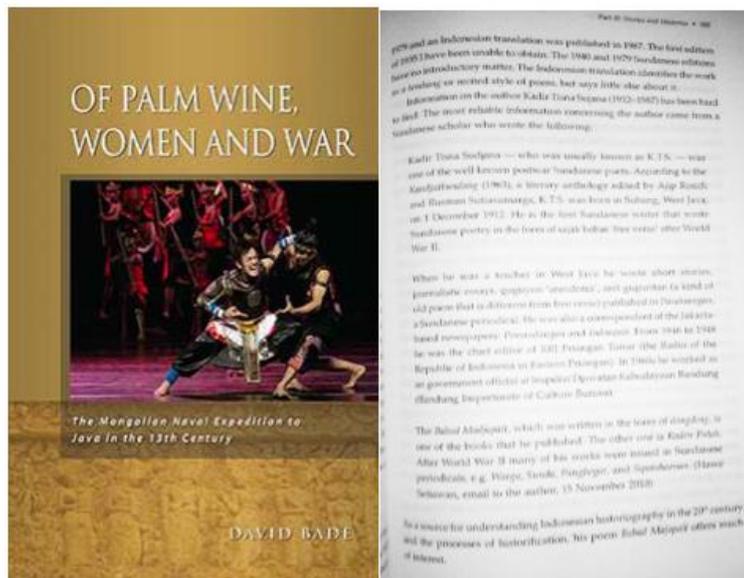
Prof. Dr. Mikihiro Moriyama

Mikihiro Moriyama adalah seorang sarjana bahasa dan sastra sunda, profesor bidang Indonesian Studies dari Universitas Nanzan Jepang, bekerja sama dalam kaitannya dengan penelitian mengenai sastra sunda.



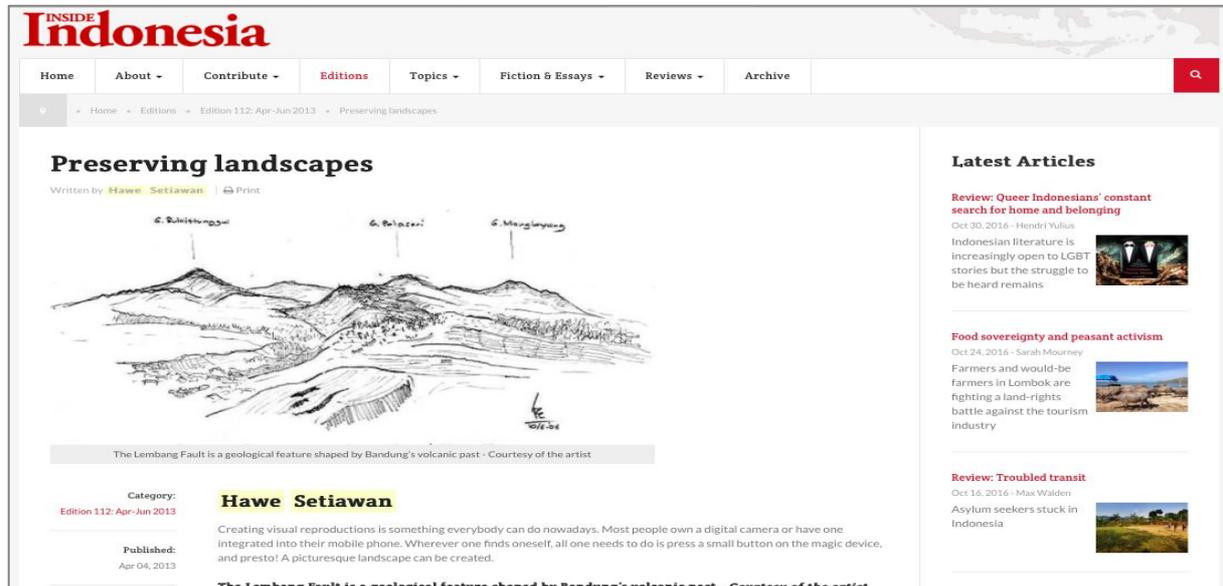
Gambar 3. Prof. Mikihiro dan salah satu karyanya

Selain secara langsung bekerjasama dengan para peneliti di atas, melalui blog ini Hawe menjadi salah satu nara sumber untuk buku *Of palm Wine: Women and War* karangan David Bade.



Gambar 4. Buku *Of Palm Wine, Women and War* dan Kutipan dari Hawe Setiawan

Sewaktu di Australia, Hawe diminta membuat tulisan untuk dimuat di media onlien Inside Indonesia yang dikelola oleh para peneliti Indonesia yang ada di Australia, editor dari media onlien tersebut Julian Millie.



Gambar 5. Tulisan Hawe Setiawan di Inside Indonesia

Banyak kontak serta kerjasama yang terjadi dan semua itu diawali oleh blog sundanecorner.org. Seperti dengan mahasiswa yang akan membuat skripsi, diskusi mengenai kejournalistikan dan budaya sunda, dan menerjemahkan buku Tiga Pesona Sunda Kuna. Berawal dari postingan cover majalah Mangle di sundanecorner.org yang diapresiasi oleh redaktur majalah mangle. Saat ini Hawe rutin mendapatkan versi digital majalah tersebut untuk dipromosikan di blog.

PENUTUP

Merujuk pada motivasi yang menjadi tujuan pembuatan blog ini yaitu untuk melatih menulis dalam bahasa Inggris, mensosialisasikan budaya Sunda ke kalangan yang lebih serta menjadi tempat untuk menyimpan data dan tulisan-tulisan, maka blog ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Penggunaan bahasa Inggris menarik minat banyak pihak dari luar negeri untuk mempelajari budaya, sastra atau bahasa Sunda, terlihat dengan banyaknya peneliti atau penulis yang berkolaborasi dengan Hawe Setiawan. Umpan balik yang masuk lebih banyak berasal dari luar negeri dibandingkan dari dalam negeri.

Blog ini memerlukan pengembangan lebih jauh, antara lain penggunaan bahasa Sunda sebagai pilihan sehingga yang ingin mempelajari bahasa Sunda secara langsung bisa terfasilitasi dalam blog ini. Selain itu, ada baiknya ada koneksi dengan microblogging khusus [sundanecorner.org](http://www.sundanecorner.org) untuk menjangkau kalangan muda yang lebih terkoneksi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi P-Z*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Setiawan, Hawe. 2013. Preserving Landscapes. <http://www.insideindonesia.org/preserving-landscapes-3>. Diakses 3 November 2016.
- WeAreSocial. 2016. *Digital in 2016*.
<http://wearesocial.com/uk/special-reports/digital-in-2016>.
Diakses 4 November 2016.
- AntaraNews.com. 2015. Jumlah blogger 3,5% dari 88,1 pengguna internet.
<http://www.antarane.ws.com/berita/525043/jumlahblogger-35-dari-881-juta-pengguna-internet>
- Jumlah blogger di Indonesia mencapai 5 juta orang.
<https://m.tempo.co/read/news/2013/05/10/072479357/jumlah-blogger-di-indonesia-capai-5-juta-orang>. Diakses 4 November 2016
- <http://www.sundanecorner.org>
- <http://profiles.arts.monash.edu.au/julian-millie/>
- <http://www.bahasakita.com/prof-dr-mikihiro-moriyama/>